



---

**MANUSKRIP KAJIAN ALQUR'AN MUSHAF KUNO*****ANCIENT QUR'AN STUDY MANUSCRIPT*****Aldi Ansyah Saputra<sup>1</sup>, Haerul Iman<sup>2</sup>**

Universitas Sains Islam Almadawaddah Warrahmah Kolaka

Email : 4ldisaputra01@gmail.com<sup>1</sup>, Haeruliman21@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Article Info****Article history :**

Received : 28-07-2025

Revised : 29-07-2025

Accepted : 01-08-2025

Published : 03-08-2025

---

**Abstract**

*This research examines ancient Quranic manuscripts from the Indonesian archipelago, which possess significant historical, educational, and cultural value. Ancient Quranic manuscripts are a legacy of Islamic civilization, serving not only as a medium for worship but also as a reflection of the acculturation between Islamic teachings and local culture. The purpose of this research is to explore the textual and visual characteristics of ancient Quranic manuscripts, understand the influence of local culture on their copying, and examine their historical contribution to the development of Islam in Indonesia. The method used is a descriptive qualitative approach with philological and historical analysis. Data were obtained through field studies, manuscript documentation, interviews with experts, and literature review from various journals and manuscript catalogs. The results of the study indicate that ancient Quranic manuscripts from the Indonesian archipelago are unique in their calligraphy, illumination, writing structure, and use of regional languages for da'wah and education. The Quranic manuscripts also hold significant value as historical sources and traditional learning tools in the Islamic boarding school (pesantren) education system. This research recommends the preservation, documentation, and digitization of ancient manuscripts as intellectual and spiritual heritage of the Indonesian Muslim community that deserves to be preserved and developed.*

---

**Keywords:** *Ancient manuscripts, Quranic manuscripts, local culture*

---

**Abstrak**

Penelitian ini membahas kajian terhadap manuskrip mushaf kuno Al-Qur'an di wilayah Nusantara yang memiliki nilai historis, edukatif, dan kultural yang tinggi. Mushaf kuno merupakan warisan peradaban Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai media ibadah, tetapi juga sebagai cerminan akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali karakteristik tekstual dan visual mushaf kuno, memahami pengaruh budaya lokal dalam penyalinannya, serta menelaah kontribusi historisnya terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis filologis dan historis. Data diperoleh melalui studi lapangan, dokumentasi manuskrip, wawancara dengan pakar, serta studi pustaka dari berbagai jurnal dan katalog naskah. Hasil kajian menunjukkan bahwa mushaf kuno Nusantara memiliki keunikan dalam aspek kaligrafi, iluminasi, struktur penulisan, serta penggunaan bahasa daerah sebagai bentuk dakwah dan pendidikan. Mushaf juga memiliki nilai penting sebagai sumber sejarah dan alat pembelajaran tradisional dalam sistem pendidikan pesantren. Penelitian ini merekomendasikan pelestarian, dokumentasi, dan digitalisasi mushaf-mushaf kuno sebagai warisan intelektual dan spiritual umat Islam Nusantara yang patut dijaga dan dikembangkan.

**Kata kunci:** Mushaf kuno, manuskrip Al-Qur'an, budaya lokal**PENDAHULUAN**

Perkembangan Islam di Nusantara tidak dapat dilepaskan dari penyebaran Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Salah satu bukti fisik penyebaran tersebut adalah keberadaan mushaf-



mushaf Al-Qur'an kuno yang ditulis tangan sebelum era percetakan. Mushaf ini tersebar di berbagai wilayah seperti Aceh, Palembang, Banten, dan Jawa Tengah. Kajian terhadap manuskrip ini penting untuk mengetahui bagaimana teks Al-Qur'an ditransmisikan dan diterima oleh masyarakat lokal, serta bagaimana unsur budaya lokal mempengaruhi penyalinan mushaf. Mushaf alqur'an yang semula bentuk manuskrip, semakin berkembang menjadi cetak (Abidin, 2018), dapat kita pahami dengan adanya perkembangan zaman maka mushaf alqur'an yang dulunya berbentuk manuskrip kini dapat dibentuk dalam bentuk cetak sehingga mushaf kuno terjaga kelestariannya, penyalinan alqur'an di nusantara sudah berlangsung lama sejak abad XIII pada masa kerajaan samudra pasai ada banyak manuskrip mushaf kuno ditemukan di nusantara seperti aceh, sumatera, dan berbagai tempat lainnya (Aini dkk, 2020).

Kajian manuskrip mushaf kuno Al-Qur'an belum banyak dilakukan secara mendalam di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mengupas struktur teks, aksara, iluminasi, dan historisitas manuskrip-manuskrip tersebut sebagai bagian dari sejarah intelektual Islam. Penulisan alqur'an sejatinya sudah dilakukan sejak zaman nabi Muhammad saw ketika ayat alqur'an turun, rasulullah saw memanggil beberapa sahabat untuk menuliskan ayat-ayat alqur'an ke atas benda apa saja yang dapat ditulis pada saat itu (hastuti dkk, 2020), untuk melakukan kajian maka hendaklah kita untuk melihat kembali sejarah dalam menuliskan alqur'an yang dilakukan sejak zaman nabi Muhammad saw yang dimana pada saat itu belum ada mushaf dan baru ditulis oleh sahabat yang berkumpul pada masa itu, ke benda yang dapat ditulis sehingga dengan benda – benda itulah yang menjadi manuskrip kuno alqur'an yang pastinya akan dikaji oleh intelektual – intelektual islam dan seorang yang mengkaji tentang manuskrip manuskrip alqur'an, mereka pastinya dibekali kecerdasan intelektual yang cukup memadai dimana kita ketahui sendiri bahwa kecerdasan intelektual merupakan suatu konsep yang sangat penting untuk dibahas dalam system pendidikan islam (kafi, Dkk, 2020).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik tekstual dan visual mushaf kuno Al-Qur'an di Nusantara?
2. Apa saja nilai-nilai lokal yang terinternalisasi dalam penyalinan mushaf kuno?
3. Bagaimana kontribusi mushaf kuno terhadap kajian sejarah Islam di Indonesia?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian:**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan **filologis dan historis**.

#### **Sumber Data:**

1. Mushaf kuno dari koleksi Museum Aceh, Museum Nasional Jakarta, dan koleksi pesantren/kesultanan lokal.
2. Wawancara dengan ahli filologi dan sejarah Islam lokal.
3. Studi pustaka terhadap jurnal, buku, dan katalog manuskrip.

#### **Teknik Pengumpulan Data:**

1. Studi lapangan untuk dokumentasi mushaf (foto, transliterasi, analisis tulisan dan iluminasi).



2. Observasi langsung terhadap kondisi fisik manuskrip.
3. Wawancara semi-struktural dengan ahli dan pengelola manuskrip.

#### **Teknik Analisis Data:**

1. Analisis filologis untuk membandingkan varian teks dan struktur ayat.
2. Analisis historis untuk mengkaji konteks sosial-budaya penyalinan.
3. Interpretasi kualitatif terhadap elemen artistik seperti iluminasi dan khat (kaligrafi).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara**

Mushaf kuno Nusantara menunjukkan variasi bentuk kaligrafi, seperti penggunaan khat Naskhi, Tsuluts, dan kadang adaptasi lokal. Ukuran mushaf bervariasi, dengan penggunaan tinta hitam, merah, dan emas untuk menandai ayat dan surat. Terdapat iluminasi berbentuk motif flora dan fauna yang menunjukkan pengaruh budaya lokal. Pada umumnya karakteristik mushaf kuno di Nusantara yaitu sangat beragam, pada kasus tertentu naskah mushaf al-Qur'an dapat dianggap sebagai artefak kebudayaan yang mencerminkan masyarakat yang menciptakannya (Yahya dkk, 2017) kenapa dikatakan masyarakat yang menciptakannya karena peninggalan – peninggalan artefak itu merupakan suatu peninggalan yang ditinggalkan oleh orang – orang terdahulu baik itu dari peninggalan kebudayaan, sosial, perekonomian, dan peninggalan benda- benda bersejarah lainnya. Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara antara lain sbb :

##### **a. Kaligrafi dan Gaya Tulisan**

- 1) Umumnya menggunakan **khat Naskhi, Tsuluts**, dan dalam beberapa kasus ditemukan adaptasi lokal atau bentuk tulisan yang menyerupai **Jawi** atau **Tulisan Arab Pegon**.
- 2) Tulisan cenderung **tidak seragam** karena ditulis tangan, ada variasi ketebalan, panjang huruf, dan posisi tanda baca.
- 3) **Harakat (tanda baca)** kadang tidak lengkap, terutama dalam mushaf dari daerah-daerah terpencil.

##### **b. Bahan dan Media Penulisan**

Media yang digunakan antara lain:

- 1) **Kertas Eropa** dengan watermark (khususnya pasca abad ke-18),
- 2) **Dluwang** (kertas dari kulit kayu),
- 3) **Kulit hewan (perkamen)** pada mushaf yang lebih tua.

Tinta yang digunakan berasal dari **bahan alami**, seperti arang, kunyit, emas, dan getah pohon.

##### **c. Iluminasi dan Dekorasi**

- 1) Terdapat **hiasan dekoratif (iluminasi)** yang rumit di bagian awal dan akhir mushaf, serta pada pembuka surat (khususnya al-Fatihah dan al-Baqarah).



- 2) Motif-motif dekoratif banyak menampilkan:
  - a) **Flora (bunga, daun, sulur)**
  - b) **Geometris**
  - c) Kadang ada **motif lokal**, seperti **gunungan, burung merak**, atau **kapal**.
- 3) Warna yang digunakan seringkali emas, merah, biru tua, dan hitam.

**d. Struktur dan Tata Letak**

- 1) Pembagian ayat dilakukan dengan tanda-tanda khusus, seperti **roset kecil** atau **bulatan emas**.
- 2) Penomoran ayat kadang tidak konsisten atau bahkan tidak dicantumkan sama sekali.
- 3) Tidak semua mushaf menyertakan **nama surat, jumlah ayat, dan tempat turun (Makkiyah/Madaniyah)** seperti dalam mushaf cetak modern.

**e. Bahasa dan Catatan Pinggir**

- 1) Beberapa mushaf menyisipkan **terjemahan atau tafsir singkat dalam bahasa lokal**, seperti Melayu, Jawa, Bugis, atau Aceh.
- 2) Tulisan tersebut sering menggunakan **huruf Arab Jawi**.
- 3) Terdapat **catatan pinggir** berupa penjelasan istilah, pembagian juz, atau tanda-tanda tajwid.

**f. Tujuan Penulisan**

- 1) Selain sebagai media ibadah, mushaf kuno juga menjadi sarana **pengajaran dan dakwah**, serta sebagai **benda pusaka kerajaan/pesantren**.
- 2) Beberapa mushaf dibuat sebagai **hadiah atau wakaf**, sehingga ditulis dengan sangat indah dan penuh hiasan.

**g. Asal dan Penyebaran**

- 1) Ditemukan di berbagai wilayah Nusantara:
  - a) **Aceh** (Pusat awal masuknya Islam)
  - b) **Sumatera Barat** (Minangkabau)
  - c) **Palembang** (Kesultanan Palembang Darussalam)
  - d) **Banten dan Cirebon**
  - e) **Mataram Islam** di Jawa Tengah
  - f) **Bugis-Makassar** di Sulawesi
  - g) **Kalimantan dan Lombok**
- 2) Setiap daerah memiliki ciri khas lokal dalam penyusunan dan hiasan mushafnya.



## 2. Pengaruh Budaya Lokal dalam Mushaf

Beberapa mushaf mencantumkan doa pembuka atau penutup dalam bahasa lokal (Jawi, Melayu). Beberapa mushaf juga menyisipkan catatan pinggir berupa penafsiran atau penjelasan sederhana dalam bahasa daerah. Hal ini menunjukkan akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal. Pengaruh Budaya Lokal dalam Mushaf Kuno :

### a. Motif dan Gaya Hiasan Lokal

- 1) Mushaf kuno Nusantara banyak menampilkan **ornamen hiasan khas daerah** yang tidak ditemukan di Timur Tengah.
- 2) Contoh:
  - a) **Motif gunung** (terinspirasi dari budaya wayang di Jawa)
  - b) **Motif flora dan fauna lokal** seperti daun sirih, bunga teratai, burung cendrawasih
  - c) **Motif geometris khas Melayu dan Minangkabau**
- 3) Hiasan ini umumnya ditemukan pada halaman pembuka (surat al-Fatihah), permulaan juz, dan surat penting seperti al-Baqarah atau Yasin.

### b. Penggunaan Bahasa Lokal dalam Catatan atau Tafsir

- 1) Beberapa mushaf menyisipkan **terjemahan atau tafsir ringkas** menggunakan **bahasa Melayu, Jawa, Bugis, atau Sunda**.
- 2) Ditulis dalam **huruf Arab Jawi** atau Arab Pegon di pinggir halaman (marginalia).
- 3) Fungsi ini adalah untuk mempermudah pemahaman masyarakat lokal yang belum fasih bahasa Arab.

Contoh:

Mushaf Aceh abad ke-18 menyisipkan terjemah Jawi dari ayat-ayat pilihan seperti surat Yasin dan al-Kahfi.

### c. Struktur Penulisan Sesuai Kebutuhan Lokal

- 1) Beberapa mushaf menyertakan **tanda-tanda khusus**, seperti:
  - a) **Tanda waqaf (berhenti membaca)** sesuai tradisi lokal
  - b) **Pembagian ruku'** (bagian penting untuk dibaca dalam shalat)
- 2) Dalam beberapa manuskrip Jawa, ditemukan **penambahan doa-doa populer**, seperti doa khatam Qur'an atau doa awal pembacaan surat.

### d. Fungsi Sosial dan Spiritual dalam Tradisi Lokal

- 1) Mushaf tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga memiliki **fungsi budaya**:
  - a) Disimpan sebagai **pusaka kerajaan** (misalnya Mushaf Kesultanan Buton dan Ternate)
  - b) Digunakan dalam **ritual pembukaan acara adat** atau pelantikan raja



- c) Dijadikan **objek sakral** dalam tradisi masyarakat (contoh: Mushaf dijadikan penolak bala)

**e. Produksi oleh Kalangan Lokal**

- 1) Penyalinan mushaf dilakukan oleh **juru tulis lokal (katib atau khatthath)** yang tidak jarang menggabungkan **ilmu agama dan seni tradisional**.
- 2) Ini menunjukkan bahwa mushaf merupakan hasil dari **interaksi aktif antara Islam dan budaya lokal**, bukan sekadar salinan pasif dari dunia Arab.

**3. Nilai Historis dan Edukasi**

Mushaf kuno menjadi sumber sejarah penting dalam memahami penyebaran Islam, sistem pendidikan pesantren klasik, dan peran sultan/penguasa lokal dalam menyebarluaskan Islam. Mushaf juga menjadi media dakwah dan pendidikan bagi masyarakat awam yang belum terjangkau cetakan modern. Nilai Historis dan Edukasi Mushaf Kuno Nusantara :

**a. Nilai Historis**

**Jejak Awal Penyebaran Islam**

- 1) Mushaf kuno menjadi **sumber primer sejarah** penyebaran Islam di Nusantara.
- 2) Letak geografis mushaf yang tersebar (Aceh, Sumatera Selatan, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara) menunjukkan **jalur dakwah dan perdagangan Islam**.
- 3) Misalnya, Mushaf Aceh abad ke-17 memperlihatkan pengaruh budaya Arab-Persia, menandakan hubungan dagang dan keilmuan lintas negara.

**b. Dokumen Intelektual Ulama dan Kesultanan**

- 1) Banyak mushaf merupakan hasil **penyalinan ulama lokal** atau dibuat atas **perintah sultan**.
- 2) Hal ini mencerminkan **peran ulama dan penguasa** dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam.
- 3) Mushaf juga sering memuat **kolofon** (catatan penyalin), yang menyebut nama penulis, tanggal penyalinan, dan tempat, sehingga penting untuk merekonstruksi sejarah pendidikan Islam.

**c. Pengaruh Asimilasi Budaya**

- 1) Adanya unsur hiasan lokal, bahasa daerah, dan teknik penyalinan khas memperlihatkan bagaimana Islam tidak datang secara kaku, tetapi **berasimilasi dengan budaya lokal**.
- 2) Hal ini membantu menggambarkan proses **indigenisasi Islam di Indonesia**, berbeda dari dunia Arab atau Persia.



#### 4. Nilai Edukasi

##### a. Sumber Pembelajaran Al-Qur'an Tradisional

- 1) Mushaf kuno digunakan di **pesantren, surau, dan madrasah tradisional** sebagai bahan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Bahkan sebelum adanya mushaf cetak, pembelajaran dilakukan dengan **membaca langsung dari mushaf tulisan tangan**.

##### b. Pengantar Ilmu-ilmu Keislaman

- 1) Dalam beberapa mushaf, disisipkan **tafsir ringkas, ilmu tajwid**, atau **penanda waqaf**, yang menjadikannya sebagai sarana edukatif untuk memahami Al-Qur'an secara menyeluruh.
- 2) Mushaf juga mengajarkan **adab terhadap Al-Qur'an**, seperti penggunaan tinta khusus, penempatan yang suci, dan tata cara membaca.

##### c. Pelatihan Seni dan Estetika Islam

- 1) Mushaf kuno menjadi media belajar **seni kaligrafi (khat)** dan **iluminasi**.
- 2) Para santri/juru tulis belajar menyalin mushaf sebagai bagian dari latihan keilmuan dan spiritualitas—mereka tidak hanya menulis, tapi juga memuliakan isi Al-Qur'an melalui keindahan visual.

##### d. Sarana Internalisasi Nilai Religius dan Budaya

Mushaf kuno menjadi bagian dari pembentukan karakter umat Islam Nusantara, karena mengajarkan nilai-nilai:

- 1) **Kesabaran dan ketekunan** dalam belajar menyalin dan membaca
- 2) **Ketaatan terhadap tradisi dan adab Islam**
- 3) **Kebanggaan terhadap budaya lokal** yang selaras dengan nilai-nilai Islam

#### KESIMPULAN

Kajian terhadap mushaf kuno Al-Qur'an di Nusantara menunjukkan bahwa mushaf-mushaf tersebut memiliki nilai yang sangat penting, baik secara filologis, historis, maupun edukatif. Mushaf-mushaf ini bukan hanya salinan teks Al-Qur'an semata, tetapi juga merupakan cerminan dari proses akulturasi budaya lokal dengan ajaran Islam.

Secara filologis, mushaf kuno menunjukkan kekayaan bentuk tulisan, variasi struktur teks, dan teknik penulisan yang unik. Secara historis, keberadaan mushaf-mushaf ini menjadi bukti otentik penyebaran Islam di berbagai wilayah Nusantara serta peran ulama dan penguasa lokal dalam menyebarkan ajaran Islam. Sementara itu, dari sisi edukatif, mushaf kuno berperan sebagai media pendidikan Al-Qur'an, pelatihan seni kaligrafi, serta pembentukan karakter religius masyarakat Muslim tradisional.

Melalui iluminasi, penggunaan bahasa lokal, dan penyisipan catatan pinggir, terlihat bahwa umat Islam di Nusantara mampu menghadirkan Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya mereka sendiri, tanpa menghilangkan kesakralan dan otoritas teksnya. Oleh karena itu, penting untuk terus



mengkaji, melestarikan, dan mendigitalisasi mushaf-mushaf kuno ini sebagai bagian dari warisan intelektual dan spiritual umat Islam Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrika Fithrotul Aini. “Kaidah Rasm Hazf Alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng.” *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 19, No. 1 (Januari–Juni 2020): 9.
- Mohammad Yahya & Adrika Fithrotul Aini. “Karakteristik dan Fragmen Sejarah Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Dola Bakri Wonolelo Pleret Bantul.” *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2017): 237.
- Muhammad Iqbal Abdullah Kafi, dkk. “Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2, No. 1 (2020): 100.
- Qonaah Dwi Hastuti & Moh. Abd Kholiq Hasan. “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurahman (Kajian Pemakaian Rasm dan Qira’at).” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1 (Juni 2020): 57.
- Zainal Abidin. “Eksistensi Al-Qur’an Pusaka dalam Perkembangan Mushaf Indonesia.” *Journal of Qur’an and Hadits Studies*, Vol. 8, No. 2 (Juli–Desember 2018): 91.